

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Penampilan telah menjadi salah satu faktor interaksi sosial yang sangat penting. Penampilan luar yang menarik dapat memberikan kepercayaan diri pada seseorang dalam kehidupan modern seperti sekarang ini. Orang dengan penampilan luar yang menarik mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan interaksi sosial dibandingkan orang yang tidak menarik (Brons R.1998).

Ilmu ortodonti dalam tahun-tahun belakangan ini memang telah menjadi cabang ilmu Kedokteran Gigi yang lebih terkenal, dan hal ini seolah-olah cenderung untuk terus demikian (Dewanto, 1993). Ortodonsia itu sendiri adalah cabang ilmu kedokteran gigi yang mempelajari pertumbuhan, penuntunan, koreksi, dan perawatan dentofasial secara keseluruhan, dengan menitikberatkan kelainan pertumbuhan dan akibatnya atau keadaan yang memerlukan pergerakan gigi. Ruang lingkup ortodonsia meliputi diagnosa, pencegahan, interseptif dan perawatan semua bentuk maloklusi gigi dan perubahan pada struktur pendukungnya, desain, pemakaian, dan kontrol alat fungsional dan alat korektif. menuntun perkembangan gigi-geligi untuk

mencapai hubungan oklusal yang maksimal secara fisiologik dan secara estetik harmonis dengan struktur wajah dan kepala (Graber and Swain, 1975).

Perawatan ortodontik bisa dijadikan salah satu cara untuk memperbaiki penampilan diri seseorang agar terlihat lebih menarik. Rasulullah SAW telah bersabda, *“Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan”*. Perawatan ortodontik adalah suatu upaya untuk memberikan bimbingan, pengawasan serta mengadakan perbaikan terhadap kelainan struktur dentofasial, hubungan gigi terhadap gigi maupun hubungan gigi terhadap tulang wajah (Profitt, 2000).

Menurut Foster (1997), alat ortodontik berdasarkan jenisnya terdiri dari 3 macam, yaitu alat cekat, alat lepasan, dan kombinasi antara alat cekat dan lepasan. Alat ortodontik haruslah bisa digunakan dengan nyaman dan mudah diterima oleh pasien. Alat cekat atau pesawat cekat adalah divisi kedua yang utama dari sistem pesawat ortodonsi. Pesawat cekat bekerja melalui attachment yang dipasangkan langsung pada gigi-gigi. Attachment ini bisa diwelding pada band baja tahan karat kemudian ditempelkan di gigi, atau dibonding dengan salah satu sistem bonding etsa asam.

Tanpa memandang usia pasien, ada 2 tujuan dasar dari perawatan ortodontik, yaitu memperbaiki kesehatan gigi-geligi dan memperbaiki penampilan. Perbedaan antara perawatan orang dewasa dan remaja adalah dalam pendekatannya sedangkan prosedur mekanikalnya pada dasarnya sama.

Motivasi adalah kekuatan dalam diri pribadi yang mendorong individu melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (Suryabrata, 2002 dan Depdiknas, 2001). Motivasi mendapatkan perawatan ortodontik berhubungan erat dengan persepsi individu dalam memberikan penilaian terhadap penilaian dentofasial. Penilaian ini dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, golongan etnik, dan lingkungan sosial serta budaya (Salzmann, 1974). Motivasi menjadi penggerak tindakan individu dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Cinnoti dkk, 1972).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berhubungan dengan suatu hal (Depdiknas, 2001), sehingga dari definisi tersebut dapat kita artikan bahwa pengetahuan ortodonsia adalah segala sesuatu yang diketahui berhubungan dengan ortodonsia yang meliputi pertumbuhan, penuntunan, koreksi dan perawatan dentofasial secara keseluruhan, termasuk didalamnya antara lain adalah oklusi normal, penyebabnya, akibat selanjutnya, dan pencegahan serta perawatannya. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi cara berpikir dan perasaan dalam memberi tanggapan terhadap perawatan gigi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka timbul permasalahan yaitu apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ortodonsia dengan motivasi pemakaian alat ortodontik cekat.

C. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian ini sebelumnya pernah diteliti oleh Nurmiyati (2000) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ortodonsia dengan Motivasi Perawatan Ortodontik". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan ortodonsia dengan motivasi perawatan ortodontik. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitiannya yaitu cross sectional dan perbedaan dengan penelitian ini adalah pada subjek yang diteliti, selain itu penelitian Nurmiyati (2000) tidak mengkhususkan pada perawatan ortodontik dengan alat ortodontik cekat saja.

Penelitian tentang motivasi pemakaian alat ortodontik cekat juga pernah diteliti oleh Trulsson (2002). Inti dari penelitiannya yang berjudul "A Qualitative Study of Teenager's Decision to Undergo Orthodontic Treatment with Fixed Appliance" adalah menjelaskan beberapa faktor yang melatari keputusan para remaja yang berusia 13-19 tahun untuk memakai alat ortodontik cekat. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitiannya, sedangkan perbedaannya adalah pada alat pengumpul data yang digunakan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum:

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ortodonsia dengan motivasi pemakaian alat ortodontik cekat

Tujuan khusus:

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara tingkat pengetahuan ortodonsia dengan motivasi pemakaian alat ortodontik cekat.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi ilmu pengetahuan:

a. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan ortodonsia dengan motivasi pemakaian alat ortodontik cekat.

b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya di bidang Kedokteran Gigi.

2. Bagi penulis:

Diharapkan dengan hasil penelitian ini, penulis mendapatkan tambahan pengetahuan tentang motivasi pemakaian alat ortodontik cekat.

3. Bagi masyarakat:

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemakaian alat